PENUTUP

A. Kesimpulan

Kekerasan fisik adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk melukai dan memberikan rasa tidak aman pada diri korban. Kekerasan fisik juga dapat diartikan segala bentuk tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan keadaan psikis anak tertekan sehingga menjadi takut, kurang percaya diri, merasa selalu tertekan dan meras-a tidak berdaya.

Hal tersebut berdasarkan penelitian cukup intens didapatkan oleh respon anak usia 9-12 tahun di GPIL Jemaat Langkea Raya. Orangtua melakukan kekerasan kepada anakrrya hamper tiap irtinggu, terkadang kekerasan tiu dilakukan 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Ketika orangtua melakukan kekerasan orangtua tersebut memiliki tujuan supaya anaknya bisa mendapatkan didikan dari kecil, orangtua berpendapat anak memang harus dikerasi supaya bisa menjadi apa yang diharapkan.

Akan tetapi ketika seorang anak mendapatkan kekerasan fisik, pasti akan berdampak buruk pada perilaku anak, secara khusus dalam perilaku sosialnya, jika anak yang mendapatkan kekerasan dari orangfuanya maka pada saat anak bergaul dengan teman-temannya maka perilaku yang anak miliki akan berbeda dengan anak yang mendapatkan perlakuan yang baik dari keluarganja. Anak yang menjadi korban kekerasan akan mudah marah, agresi, sensitif kepada temannya, dan pasti lebih sering membuat masalah dalam kelompok bermainnya.

B. Saran

Sebagai seorang pendidik wajiblah kita menghargai kehadiran seorang anak dalam keluarga. Anak adalah sebuah titipan dari Tuhan untuk ds sayangi dan di pelihara, bukan malah menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga. Orangtua yang baik pasti akan memaknai arti dari kehadiran seorang anak di dalam rumah tangganya, banyak orang-orang diluar sana yang ingin memiliki anak tetapi belum diberikan. Anak yang mendapatkan tenis-menerus kekerasan pasti dalam kehidupan perilaku sosialnya menjadi buruk dan di jauhi oleh teman- temannya, akibatnya anak akan selalu bertumbuh dan berkembang menjadi seorang anak yang tidak memiliki pemikiran yang positif, bergaul dengan orang- orang yang tidak benar.

Menghargai pribadi seorang anak dengan menghindari mereka dari tindakan kekerasan yang dapat merusak masa depan mereka, sehingga anak kelak tumbuh dan berkembang dengan bebas dan bertanggungjawab karena anak adalah titipan yang mulia dari sang pendpta dan anak juga adalah generasi penerus bangsa.